

# KETERBUKAAN SEBAGI BAGIAN DALAM PROSES URBAN RENEWAL KAWASAN PERKOTAAN

Oleh : Abdul Malik

## Pengantar

**Keterbukaan** dikonotasi sebagai **sikap** atau **laku tindak**. Dan istilah ini sudah tidak asing lagi ditelinga kita, karena sudah terlampaui dan terlalu sering kita dengar dan diperbincangkan. Sikap demikian kadarnya memang tidak bisa sama antara satu manusia dengan manusia yang lain. Kadang, bahkan seringkali banyak dipengaruhi latar belakang **'kepribadian'** atau aspek social budaya bahkan politik, jika sudah melihat kepada kepentingan atau **'urusan dalam negeri'** dari suatu kewilayahan.

Sikap dan sifat keterbukaan, tentunya diartikan sebagai sikap mau pun sifat yang benar-benar terbuka (bukan hanya ber **'kesan'** terbuka saja), yang bertujuan tentu

saja untuk mencoba menjalin atau mempraktekan laku tidak **ko-operatif** dari berbagai pihak dengan berbagai kepentingan demi mencapai tujuan dan rasa kebersamaan, tanpa otoritas kaku atau tekanan dari salah satu pihak.

Kenapa keterbukaan ?. Memang, jika diuraikan akan luas sekali makna yang dikandung. Tetapi yang jelas, keterbukaan yang dimaksud adalah keterbukaan yang memiliki makna kebersamaan, bukan yang seringkali malah dianggap 'tabu' (pamali= sunda atau ora ilok=jawa) atau dianggap sebagai tindak yang keliru, karena (katanya) tidak sesuai dengan aturan main yang berlaku.

## **Keterbukaan dan Urban Renewal**

Keterbukaan dengan makna kebersamaan diatas, tentulah memiliki jalur komunikasi dua arah. Dikaitkan dengan maksud tertentu, dua jalur tertentu adalah laku maun menerima dan mau memberi, tanggap erhadap permasalahan tertentu dan memberi penyelesaian, menyesuaikan sifat dan karakteristiknya serta tingkat permasalahan yang dihadapi.

Urban Renewal atau penataan kembali kawasan perkotaan, juga sering disebut dengan istilah 'peremajaan kawasan' sebagaimana kita ketahui, merupakan strategi untuk peningkatan kemampuan lahan kawasan kota, sehingga nantinya dapat dimanfaatkan sesuai dengan **'the highest and best use'** dari lahan tersebut. Dengan begitu, konotasi ekonomi merupakan

pertimbangan paling utama dari strategi ini, dimana dengan pemanfaatan sumber daya lahan perkotaan tersebut, diharapkan akan memberi manfaat dan meningkatkan perekonomian kota secara lebih baik. Perbedaan system politik yang dianut maupun norma-norma terpakai didalam masyarakat misalnya menyebabkan masing-masing memiliki aturan main sendiri. Yang jelas. Dari peredaan tersebut tentunya masih ada celah keuniversalan-nya sebagaimana makna keterbukaan itu sendiri.

Kesamaan tersebut tentunya mengenai keberadaan aspirasi dari pemakai atau warga masyarakatnya (dari bawah) dan penguasa (dari atas), serta bagaimana kedua aspirasi tersebut dapat terjalin menyatu tanpa 'rasanan' dibelakang hari (bottom up top down). Dan yang jelas, sikap semacam ini semestinya memiliki tujuan yang sama (walau

beda sosbudpol-nya), yakni :demi  
dan untuk kepentingan serta  
kebaikan bersama

(baca=kebersamaan), bukan untuk  
kebaikan sepihak dengan  
menelantarkan pihak lain.